

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Senden merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang terdapat di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Desa Senden memiliki batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Jeruk, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tarubatang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kembangkuning dan sebelah barat dengan Taman Nasional Gunung Merbabu. Desa Senden memiliki luas wilayah sebesar 351,10 Ha. Luas wilayah tersebut berdasarkan jenis tanah tergolong ke dalam tanah kering. Pemanfaatan lahan sebagian besar digunakan sebagai lahan usahatani. Penggunaan lahan untuk usahatani sebesar 206,30 Ha, lahan perkarangan sebesar 73,60 Ha, lahan kehutanan sebesar 66,90 Ha dan lainnya sebesar 4,30 Ha. Berikut ini tabel komposisi luas wilayah berdasarkan penggunaan lahan di Desa Senden :

**Tabel 4.** Komposisi Luas Wilayah Berdasarkan Penggunaan Lahan

<b>Penggunaan Lahan</b>	<b>Luas Lahan</b>
	-- Ha --
Pekarangan/Bangunan	73,60
Tegal/Kebun	206,30
Padang Gembala	00,00
Tambak/Kolam	00,00
Hutan Negara	66,90
Perkebunan Negara/Swasta	00,00
Lainnya	4,30
<b>Total Luas Lahan</b>	<b>351,10</b>

Wilayah Desa Senden terbagi ke dalam 2 dusun, 11 dukuh, 6 Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

Kabupaten Boyolali (2018) Desa Senden memiliki 675 Kartu Keluarga (KK) dengan total jumlah penduduk Desa Senden 2.230 jiwa yang terdiri atas laki-laki 1.131 jiwa dan perempuan 1.099 jiwa. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Senden :

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
	-- Jiwa --
Laki-laki	1.131
Perempuan	1.099
<b>Total Jumlah Penduduk</b>	<b>2.230</b>

Jumlah penduduk Desa Senden berdasarkan kelompok umur dengan jumlah terbesar adalah kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 345 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil berada dalam kelompok umur 10-19 sebanyak 283 jiwa. Berikut ini tabel jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Senden :

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2018**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
-- Tahun --	-- Jiwa --
0 – 9	323
10 – 19	283
20 – 29	301
30 – 39	319
40 – 49	322
50 – 59	337
>60	345
<b>Total Jumlah Penduduk</b>	<b>2.230</b>

Mayoritas pekerjaan utama penduduk Desa Senden adalah petani. Hal tersebut didukung dengan kondisi wilayah Desa Senden yang berada di ketinggian 1.315 mdpl, suhu udara 17-20°C, jenis tanah litosol coklat dan andosol coklat serta wilayah yang tergolong dalam tipe iklim C basah sehingga mendukung usaha pertanian subsektor tanaman hortikultura dan perkebunan. Komoditas utama

hortikultura yang ditanam oleh petani yaitu bawang merah, bawang putih, daun bawang, wortel, kubis, sawi, cabai, tomat, labu siam, kembang kol, brokoli, selada, bayam merah, kentang, buncis dan lobak putih. Berikut ini tabel hasil produksi subsektor hortikultura di Desa Senden :

**Tabel 7.** Hasil Produksi Subsektor Hortikultura Tahun 2018

<b>Komoditas Hortikultura</b>	<b>Jumlah</b>
	-- Kwintal --
Bawang merah	322,4
Bawang daun	3.000
Wortel	9.880
Kubis	2.700
Sawi	12.160
Cabai	1.760
Tomat	2.100
Labu siam	1.200
Kembang kol	13.500
Jeruk siam	145
Jambu biji	126
Kesemek	4
Nangka	2.457

Petani Desa Senden juga mengusahakan subsektor perkebunan dalam menambah pendapatan usaha. Umumnya komoditas perkebunan utama yang ditanam petani adalah tembakau, tetapi juga terdapat komoditas perkebunan yang lain seperti tanaman cengkeh, kopi arabika, teh dan sengon. Berikut ini tabel hasil produksi subsektor perkebunan di Desa Senden :

**Tabel 8.** Hasil Produksi Subsektor Perkebunan Tahun 2018

<b>Komoditas Perkebunan</b>	<b>Jumlah</b>
	-- Kwintal --
Tembakau	2.736
Cengkeh	33,6
Kopi arabika	1,95

Petani Desa Senden dalam menunjang aktivitas kegiatan bertani bergabung dalam kelembagaan petani di desa yaitu kelompok tani. Pembentukan kelompok tani di Desa Senden berdasarkan wilayah domisili tempat tinggal petani. Desa Senden memiliki satu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Ngudi Luhur yang menaungi 17 kelompok tani dan 2 kelompok wanita tani yang tersebar di 11 dukuh. Umumnya, kegiatan kelompok tani berfokus pada budidaya tanaman hortikultura dan perkebunan sedangkan kegiatan kelompok wanita tani berfokus pada intensifikasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan pengolahan pangan dalam pemanfaatan hasil panen untuk meningkatkan nilai jual hasil panen.

#### **4.2. Keadaan Umum Gapoktan Ngudi Luhur**

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Ngudi Luhur merupakan wadah perkumpulan seluruh kelompok tani yang berada di Wilayah Desa Senden. Gapoktan Ngudi Luhur berdiri pada tanggal 12 Desember 2007. Tujuan pembentukan Gapoktan Ngudi Luhur adalah mewujudkan kehidupan anggota petani khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sejahtera lahir maupun batin serta meningkatkan pengetahuan anggota kelompok terutama dalam hal bercocok

tanam. Struktur kepengurusan Gapoktan Ngudi Luhur terdiri atas Ketua oleh Bapak Purwoko, Sekretaris oleh Bapak Sukamto, Bendahara oleh Bapak Supriyadi dan anggota. Gapoktan Ngudi Luhur menetapkan kewajiban kepada pengurus dan anggota untuk membayar iuran anggota sebesar Rp 25.000,00 setiap tahun.

Kegiatan Gapoktan Ngudi Luhur berfokus pada budidaya tanaman hortikultura dan tembakau rajangan. Pada pelaksanaan kegiatan, Gapoktan Ngudi Luhur berpedoman pada visi dan misi kelompok. Visi Gapoktan Ngudi Luhur adalah menjadi wadah kelompok tani yang berkembang, maju dan mandiri. Misi Gapoktan Ngudi Luhur adalah menghimpun, memberdayakan dan mengembangkan potensi pertanian untuk mencapai kesejahteraan anggota. Kegiatan yang rutin dilaksanakan oleh Gapoktan Ngudi Luhur meliputi pertemuan rutin anggota setiap periode triwulan, pertemuan pengurus dan kegiatan penyuluhan pertanian.

#### **4.3. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian**

Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Senden umumnya dilaksanakan sebanyak 4-5 kali pada setiap kelompok tani selama satu tahun. Kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan pertemuan kelompok tani. Pada pelaksanaannya, materi penyuluhan pertanian disesuaikan dengan Rancangan Kerja Tahunan Penyuluhan (RKTH). Namun, penyuluh pertanian tetap menyesuaikan materi penyuluhan dengan kebutuhan kelompok tani apabila terdapat permasalahan di luar RKTH. Materi penyuluhan pertanian yang pernah diberikan penyuluh pertanian kepada kelompok tani mengenai teknik pembibitan sayuran, pembuatan pupuk

organik, penanganan hama dan penyakit tanaman, budidaya lengkap hortikultura seperti tanaman cabai, penanganan pascapanen, pemasaran hasil panen, pengenalan teknologi pertanian, budidaya ternak domba dan administrasi kelompok tani.

Penyuluh pertanian terkadang mengundang narasumber dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian seperti mengundang formulator dari PT Pupuk Kujang dan PT Mutiara Bumi untuk menyampaikan materi penyuluhan mengenai demplot pupuk dan benih. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan petani. Metode yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan melalui kegiatan pelatihan, demplot dan anjungsana (kunjungan). Umumnya, durasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian berkisar 1-2 jam. Penyuluh pertanian memfasilitasi kegiatan penyuluhan pertanian dengan menyediakan proyektor, hardfile materi dan alat tulis. Pelaksanaan di lapangan, kendala dalam kegiatan penyuluhan pertanian seperti materi penyuluhan yang kurang berkembang, rutinitas kegiatan penyuluhan yang tidak teratur, tidak semua petani memahami tujuan penyuluhan dan tidak membutuhkan adanya pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

#### **4.4. Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 86 petani hortikultura di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dan dipilih berdasarkan *simple random sampling* diperoleh karakteristik responden penelitian sebagai berikut :

**Tabel 9.** Jumlah dan Persentase Reponden Berdasarkan Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
			-- Jiwa --	-- % --
1.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	86	100
		Perempuan	0	
2.	Usia (Tahun)	<15	0	0
		15 – 64	84	97,67
		>64	2	2,33
3.	Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar	69	80
		Pendidikan Menengah	12	14
		Pendidikan Tinggi	5	6
4.	Status Kepemilikan Lahan	Pemilik dan Penggarap	80	93
		Pemilik	5	6
		Penggarap	1	1

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh bahwa seluruh responden penelitian adalah laki-laki. Perolehan hasil tersebut berdasarkan pada responden yang ditemui selama kegiatan penelitian di lapangan. Hal ini dikarenakan di wilayah pedesaan laki-laki menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Pada pelaksanaan usahatani, tenaga laki-laki lebih dominan dibandingkan tenaga perempuan. Fokus kegiatan usahatani memerlukan tenaga yang lebih besar dalam melaksanakan tahapan budidaya hortikultura dan perkebunan. Berdasarkan penelitian Ratmayani *et al.* (2018) menyatakan bahwa alokasi kerja dalam kegiatan usahatani lebih didominasi tenaga kerja pria karena memiliki fisik dan tenaga lebih besar dibandingkan tenaga kerja wanita untuk melakukan kegiatan budidaya seperti penyiangan, penyulaman, pemupukan, pembuatan tangga panen dan pengangkutan hasil panen.

Hasil persentase responden penelitian berdasarkan usia pada kelas usia <15 tahun sebesar 0%, kelas usia 15-64 tahun sebesar 97,67% dan kelas usia >64 tahun sebesar 2,33%. Mayoritas petani di Desa Senden berada dalam kelompok usia produktif. Kecenderungan petani dengan usia produktif akan lebih aktif, mudah memahami dan mengikuti pelaksanaan penyuluhan untuk menunjang kegiatan

usahatani. Berdasarkan penelitian Susanti *et al.* (2016) petani dalam rentang usia produktif 30-59 tahun memiliki tenaga dan fisik yang kuat untuk mengembangkan keterampilan berusahatani dan potensi diri. Kondisi tersebut akan menunjang keefektifan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

Hasil persentase responden penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan dasar (tidak tamat SD, SD dan SMP) sebesar 80%, tingkat pendidikan menengah (SMA dan SMK) sebesar 14%, tingkat pendidikan tinggi (Diploma dan Sarjana) sebesar 6%. Hasil perolehan data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Senden memiliki tingkat pendidikan dasar. Para petani terdahulu memiliki pola pemikiran yang lebih mengesampingkan pendidikan karena keterbatasan biaya sehingga mayoritas petani tidak mengenyam pendidikan sembilan tahun dan telah bekerja sejak usia muda. Kecenderungan petani dengan tingkat pendidikan dasar akan memerlukan waktu cukup banyak dalam menerima dan memahami materi penyuluhan pertanian. Berdasarkan penelitian Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan petani akan menggambarkan kompetensi petani dalam memahami dan mengembangkan usahatani. Oleh karena itu, penyuluh pertanian harus dapat menyesuaikan dalam menyampaikan materi penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sehingga pesan materi penyuluhan pertanian dapat dipahami dan diterima petani dengan benar dan tepat.

Hasil persentase responden penelitian berdasarkan status kepemilikan lahan diperoleh bahwa status kepemilikan lahan sebagai petani pemilik dan penggarap sebesar 93%, petani pemilik sebesar 6% serta petani penggarap sebesar 1%.



Mayoritas status kepemilikan lahan adalah sebagai petani pemilik dan penggarap. Hal ini dikarenakan skala usahatani yang diusahakan petani tergolong kecil sehingga petani lebih memilih mengerjakan dan mengelola lahan secara pribadi untuk memperoleh hasil panen yang sesuai dengan harapan. Berdasarkan penelitian Suratman (2015) menyatakan bahwa penggunaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan usaha peningkatan efisiensi biaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan para petani harus dapat mengetahui dan memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil usahatani. Oleh karena itu, para petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian yang diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan petani untuk menunjang kegiatan usahatani.

#### **4.5. Tingkat Kesesuaian Atribut Kinerja Penyuluh Pertanian**

Tingkat kesesuaian petani merupakan persentase perbandingan total kinerja dengan total kepentingan pada atribut kinerja penyuluh pertanian. Total kinerja menunjukkan pelaksanaan pelayanan yang telah diberikan penyuluh pertanian. Total kepentingan menunjukkan harapan petani terhadap pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Analisis kesesuaian atribut dapat digunakan dalam penentuan urutan prioritas atribut yang memengaruhi kepuasan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Supranto (2011) yang menyatakan bahwa perhitungan kesesuaian atribut akan menentukan tingkatan prioritas atribut-atribut yang memengaruhi kepuasan pelanggan. Adapun hasil analisis tingkat kesesuaian atribut kinerja penyuluh pertanian sebagai berikut :

**Tabel 10.** Tingkat Kesesuaian Atribut Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Atribut-Atribut Kinerja Penyuluh Pertanian	Tingkat Kesesuaian
		-- % --
1	Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan petani	84,00
2	Penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani	85,60
3	Pengembangan keterampilan kelompok tani	79,52
4	Penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain	78,73
5	Penyuluh melakukan kunjungan teratur ke kelompok tani	79,42
6	Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani	78,41
7	Penyuluh membantu petani dalam penyusunan administrasi kelompok tani	84,55
8	Penyuluh tanggap dalam menghadapi pengaduan petani	85,52
9	Penyuluh cepat dalam mengatasi permasalahan petani	78,77
10	Penyuluh tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani	88,51
11	Penyuluh pertanian mudah ditemui petani	92,27
12	Kemampuan penyuluh menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani	<b>93,15</b>
13	Kecakapan penyuluh dalam memandu proses belajar petani secara rinci dan jelas	85,49
14	Penyuluh menghadiri pertemuan kelompok tani	83,69
15	Penyuluh menanyakan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi	<b>78,29</b>
16	Penyuluh peduli terhadap permasalahan yang dihadapi petani	81,07
17	Penyuluh melakukan pendampingan kepada petani dalam menghadapi permasalahan	80,94
18	Penyuluh mengupayakan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan	86,01
<b>Total Rata-Rata</b>		<b>83,55</b>

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh bahwa pada atribut kinerja penyuluh pertanian yang memiliki tingkat kesesuaian yang paling tinggi terletak pada atribut 12 mengenai kemampuan penyuluh menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani dengan nilai sebesar 93,15%. Angka tersebut menggambarkan bahwa kinerja penyuluh pertanian pada atribut 12 hampir memenuhi harapan petani yaitu mendekati nilai 100%. Pada pelaksanaanya,

penyuluh pertanian telah mampu menerima dan menjawab pertanyaan petani yang umumnya mengenai permasalahan hama dan penyakit tanaman. Petani merasa penjelasan informasi obat untuk pengendalian hama dan penyakit tanaman yang telah diberikan penyuluh telah sesuai dan mampu menjawab pertanyaan petani.

Pada atribut kinerja penyuluh pertanian yang memiliki tingkat kesesuaian yang paling rendah terletak pada atribut 15 mengenai penyuluh menanyakan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi sebesar 78,29%. Angka tersebut menggambarkan bahwa kinerja penyuluh pertanian pada atribut 15 masih belum sesuai dengan harapan petani. Pada pelaksanaan di lapangan, petani merasa keaktifan penyuluh dalam menanyakan permasalahan petani masih kurang. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian tidak selalu dapat menghadiri pertemuan kelompok tani, yang seharusnya dapat menjadi forum diskusi antara penyuluh dengan petani untuk menanyakan permasalahan yang sedang dihadapi petani. Dengan demikian, atribut 15 menjadi atribut prioritas utama dalam perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh pertanian ke depannya.

#### **4.6. Posisi Kepentingan dan Kinerja pada Kuadran IPA**

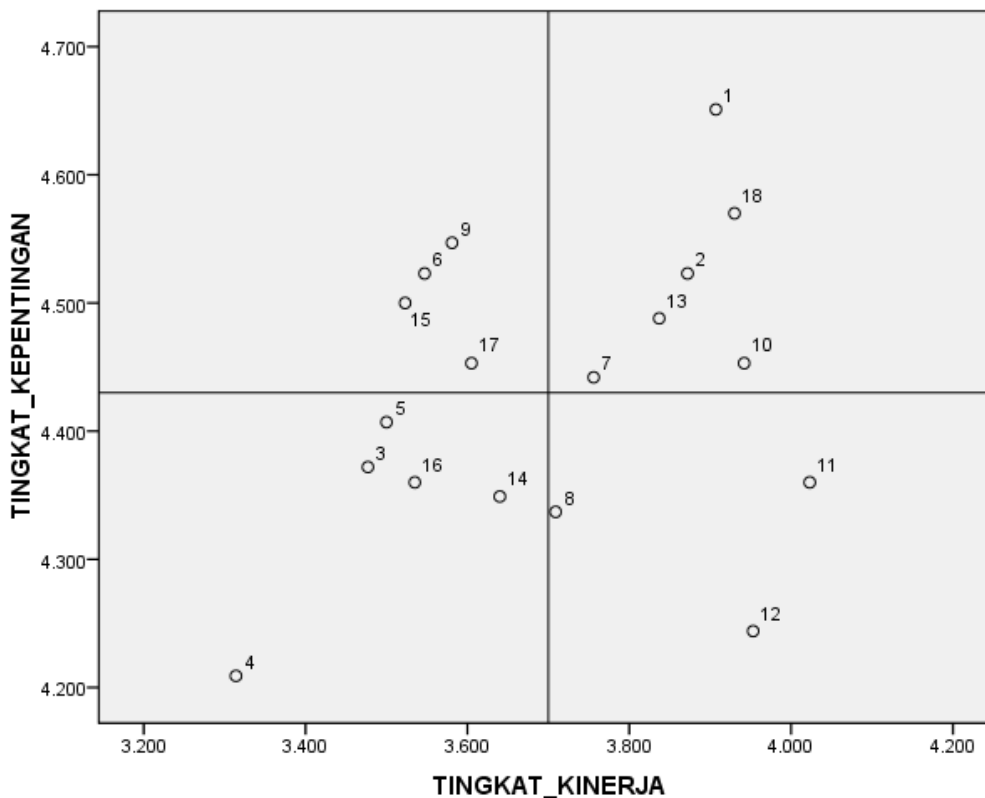
*Importance Performance Analysis* (IPA) adalah suatu metode analisis jasa pelayanan dengan memerhatikan kesesuaian antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja pada atribut kinerja penyuluh pertanian. Titik kesesuaian yang terbentuk atas tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja pada atribut akan menggambarkan koordinat posisi atribut untuk kemudian dikelompokkan ke dalam diagram kartesius. Adapun hasil analisis metode IPA sebagai berikut :

**Tabel 11.** Letak Kuadran Koordinat Kinerja (X) terhadap Kepentingan (Y)

No	Atribut-Atribut Kinerja Penyuluh Pertanian	X	Y
1.	Penyampaian materi sesuai dengan kebutuhan petani	3,91	4,65
2.	Penyuluh membantu dalam penyaluran subsidi kepada petani	3,87	4,52
3.	Pengembangan keterampilan kelompok tani	3,48	4,37
4.	Penyuluh membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain	3,31	4,21
5.	Penyuluh melakukan kunjungan teratur ke kelompok tani	3,50	4,41
6.	Kemampuan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani	3,55	4,52
7.	Penyuluh membantu petani dalam penyusunan administrasi kelompok tani	3,76	4,44
8.	Penyuluh tanggap dalam menghadapi pengaduan petani	3,71	4,34
9.	Penyuluh cepat dalam mengatasi permasalahan petani	3,58	4,55
10.	Penyuluh tepat dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan petani	3,94	4,45
11.	Penyuluh pertanian mudah ditemui petani	4,02	4,36
12.	Kemampuan penyuluh menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani	3,95	4,24
13.	Kecakapan penyuluh dalam memandu proses belajar petani secara rinci dan jelas	3,84	4,49
14.	Penyuluh menghadiri pertemuan kelompok tani	3,64	4,35
15.	Penyuluh menanyakan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi	3,52	4,50
16.	Penyuluh peduli terhadap permasalahan yang dihadapi petani	3,53	4,36
17.	Penyuluh melakukan pendampingan kepada petani dalam menghadapi permasalahan	3,60	4,45
18.	Penyuluh mengupayakan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan	3,93	4,57
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,70</b>	<b>4,43</b>

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh bahwa hasil nilai rata-rata untuk koordinat tingkat kepentingan pada atribut kinerja penyuluh pertanian sebesar 4,43. Pada atribut kinerja penyuluh yang memiliki nilai kepentingan di atas rata-rata berjumlah sepuluh atribut yaitu atribut 1, 2, 6, 7, 9, 10, 13, 15, 17 dan 18. Sedangkan untuk nilai rata-rata koordinat tingkat kinerja pada atribut kinerja penyuluh pertanian diperoleh sebesar 3,70. Pada atribut kinerja penyuluh yang memiliki nilai kinerja di atas rata-rata berjumlah sembilan atribut yaitu atribut 1, 2, 7, 8, 10, 11, 12, 13 dan 18.

**Importance Performance Analysis (IPA)**  
**Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Senden, Selo, Boyolali**



**Ilustrasi 3.** Diagram Kartesius Atribut Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Ilustrasi 3 diperoleh bahwa atribut kinerja penyuluh pertanian tersebar pada empat bagian kuadran yaitu kuadran I sebagai atribut prioritas utama, kuadran II sebagai atribut pertahankan prestasi, kuadran III sebagai atribut prioritas rendah dan kuadran IV sebagai atribut berlebih. Kuadran I atau atribut yang menjadi prioritas utama berjumlah empat atribut yaitu atribut 6, 9, 15 dan 17. Menurut Supranto (2011) atribut pelayanan yang terletak pada kuadran I menunjukkan bahwa atribut tersebut memiliki tingkat harapan tinggi tetapi tingkat pelaksanaan kinerja di lapangan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa empat atribut tersebut memiliki prioritas utama untuk diperbaiki dan ditingkatkan dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian ke depannya.

Pada kuadran II terdapat enam atribut yang harus dipertahankan kinerjanya yaitu atribut 1, 2, 7, 10, 13 dan 18. Atribut yang terletak pada kuadran II menggambarkan bahwa atribut telah dilaksanakan sesuai dengan harapan petani. Hal ini menunjukkan bahwa enam atribut tersebut harus dipertahankan dalam pelaksanaan kinerja di lapangan sebagai keunggulan kinerja penyuluh dalam penilaian petani. Atribut yang terletak pada kuadran III atau prioritas rendah berjumlah lima atribut yaitu atribut 3, 4, 5, 14 dan 16. Atribut pada kuadran III memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang rendah.

Atribut yang terletak pada kuadran IV berjumlah tiga atribut yaitu atribut 8, 11 dan 12. Tiga atribut tersebut dianggap sebagai atribut berlebih, karena memiliki tingkat kepentingan yang rendah dibandingkan atribut lainnya tetapi pelaksanaan kinerja telah sesuai. Apabila pada pelaksanaannya mengeluarkan biaya, sebaiknya ada pengalihan biaya untuk perbaikan dan peningkatan kinerja pada kuadran I. Peningkatan kinerja pada kuadran IV akan menyebabkan pemborosan pada penggunaan sumber daya.

Pada analisa IPA menunjukkan bahwa kuadran II merupakan kuadran dominan pada atribut kinerja penyuluh pertanian. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penyuluh pertanian telah melaksanakan kinerja pada sebagian besar atribut sesuai dengan harapan petani. Namun, penyuluh pertanian tetap perlu memperbaiki dan meningkatkan kinerja terutama untuk empat atribut yang terletak pada kuadran I dan menghemat sumber daya pada tiga atribut yang terletak pada kuadran IV. Adapun penjelasan atribut-atribut pada kinerja penyuluh pertanian yang diukur menggunakan analisis *Importance Performance Analysis (IPA)* :

#### **4.6.1. Penyampaian Materi Sesuai dengan Kebutuhan Petani**

Penyuluh pertanian dalam menyampaikan materi penyuluhan berpedoman pada Rencana Kerja Tahunan Penyuluh (RKTH), sehingga materi yang disampaikan dapat sesuai dengan kebutuhan tahunan petani. Namun kondisi di lapangan dapat berbeda dengan RKTH, karena keadaan pertanian yang tidak dapat diprediksi menjadikan materi yang akan disampaikan berbeda dengan RKTH. Pada pelaksanaannya, penyuluh dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan kebutuhan petani. Selain itu, penyuluh juga tetap menampilkan beberapa materi RKTH pada penyampaian materi agar RKTH yang telah ditetapkan dapat berjalan di lapangan. Seperti permasalahan Kelompok Tani Argorukun dalam inseminasi hewan ternak, penyuluh mendatangkan narasumber yang memiliki pengalaman di bidang tersebut. Pada penyampaian materi tersebut, penyuluh juga menambahkan materi RKTH mengenai pembuatan pupuk organik karena rendahnya penggunaan pupuk organik dalam pelaksanaan usahatani di Desa Senden.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 1 terletak pada kuadran II. Hal ini menggambarkan bahwa atribut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan kinerja yang tinggi. Hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa 75% petani menyatakan atribut ini sangat penting, 16% menyatakan penting dan 9% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 1 menjadi bagian sangat penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian.

Pada tingkat kinerjanya 45% petani merasa sangat puas, 34% merasa puas, 16% merasa cukup puas, 4% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas.

Mayoritas petani merasa sangat puas terhadap materi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Kesesuaian materi penyuluhan akan menunjang keefektifan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Simatupang dan Yahya (2017) yang menyatakan bahwa materi penyuluhan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

#### **4.6.2. Penyuluh Membantu dalam Penyaluran Subsidi Kepada Petani**

Kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dengan subsidi pertanian dari pemerintah. Subsidi pertanian merupakan bentuk bantuan pemerintah kepada petani dalam menunjang keberhasilan usahatani. Pelaksanaan penyaluran subsidi tidak terlepas melalui peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan salah satu peran penyuluh pertanian adalah sebagai fasilitator dengan melayani kebutuhan petani untuk mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya usahatani lainnya.

Petani telah menerima subsidi dari pemerintah berupa alat transportasi seperti roda tiga, teknologi petanian seperti mesin rajang tembakau dan traktor serta sarana produksi seperti pupuk dan bibit. Namun, pada tahun 2019 terjadi kelangkaan pupuk subsidi di Desa Senden. Hal ini disebabkan adanya pemberhentian pasokan pupuk bersubsidi oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) karena pupuk subsidi hanya diberikan kepada petani padi, jagung dan kedelai sedangkan petani hortikultura tidak termasuk dalam



kebijakan tersebut. Keadaan ini menyebabkan para petani harus membeli pupuk non subsidi dengan selisih harga yang cukup besar. Harapan petani untuk tahun 2020, penyuluh dapat membantu petani dalam memperoleh pupuk subsidi untuk menunjang kegiatan usahatani.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 2 terletak pada kuadran II. Hal ini didukung dengan hasil penelitian di lapangan yang menjelaskan bahwa 61% petani menyatakan atribut ini sangat penting, 30% menyatakan penting dan 9% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 2 sangat penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Sedangkan pada tingkat kinerjanya 45% petani merasa sangat puas, 37% merasa puas, 12% merasa cukup puas, 5% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani merasa sangat puas terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam membantu penyaluran bantuan atau subsidi. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh pertanian telah mengoordinasi, mendampingi dan mengontrol penyaluran bantuan kepada petani.

#### **4.6.3. Pengembangan Keterampilan Kelompok Tani**

Salah satu fungsi penyuluhan di desa yang diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 pasal 16 adalah memfasilitasi layanan informasi, konsultasi, pendidikan, serta pelatihan bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Wujud pelaksanaan fungsi tersebut penyuluh pertanian mengadakan pengembangan keterampilan petani dalam kegiatan usahatani. Adanya kegiatan pengembangan keterampilan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani

dalam bertani. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprayitno (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas petani secara teknik diwujudkan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem usahatani mulai dari pembibitan hingga pemasaran hasil panen. Keterampilan yang telah diberikan penyuluh pertanian kepada petani berupa cara penyemprotan yang tepat, cara pembibitan yang baik dan benar, cara pembuatan pupuk organik seperti Pupuk Organik Cair (POC), moretan dan *Plant Growth Promoting Rhizobacteria* (PGPR) serta pembuatan embung mini sebagai wadah penyimpanan air. Namun, pengembangan keterampilan tidak selalu rutin dilaksanakan, penyuluh pertanian harus menunggu kabar dari petani untuk memastikan semua anggota dapat berkumpul pada kegiatan pengembangan keterampilan dalam menunjang usahatani.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 3 terletak pada kuadran III. Hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa 45% petani menyatakan atribut ini sangat penting, 47% menyatakan penting dan 8% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menganggap bahwa atribut 3 penting dalam kinerja penyuluh pertanian. Pada hasil tingkat kinerjanya terdapat 24% petani merasa sangat puas, 48% merasa puas, 16% merasa cukup puas, 11% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mengembangkan keterampilan kelompok tani. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh pertanian telah mengadakan pengembangan keterampilan setiap tiga bulan sekali.

#### **4.6.4. Penyuluh Membentuk Kerja sama Kelompok Tani dengan Pihak Lain**

Bentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain sudah mulai dilaksanakan di Desa Senden, salah satunya pada program kemitraan bawang putih. Kerja sama kemitraan bawang putih dilaksanakan dalam bentuk inti plasma dengan pihak PT. Satria Bina Nusantara dan Bank Indonesia. Adanya kerja sama kemitraan bawang putih bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam mengerjakan usahatani secara bersama. Hal ini sesuai pendapat Sumardjo (2004) yang menyatakan bahwa tujuan adanya kerja sama kemitraan yang terjalin antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra dapat meningkatkan kualitas dan skala usaha, pemenuhan kebutuhan serta menumbuhkan kemampuan kelompok usaha mandiri.

Pada pelaksanaannya, perusahaan memfasilitasi petani dengan memberikan bibit bawang putih 500 Kg/Ha dan biaya sarana Rp 7.000.000,00/Ha. Selain itu, terdapat ketentuan pembagian hasil panen sebesar 30% dikembalikan kepada perusahaan sedangkan 70% untuk petani. Perusahaan juga membantu petani dalam memasarkan pembagian hasil panen petani. Kerja sama kemitraan tersebut baru dilaksanakan pada tiga kelompok tani yaitu kelompok tani Argoayuningtani, Argorukun dan Ngudi Santoso sedangkan kelompok tani lainnya sedang pada tahap sosialisasi program kemitraan. Pada pelaksanaannya, kegiatan sosialisasi kemitraan bawang putih memiliki kesulitan dalam mengubah pola pemikiran petani untuk memulai menanam bawang putih. Hal ini terlihat para petani lebih memilih menanam sayuran yang biasanya ditanam petani karena sudah memiliki pasar dan waktu panen relatif lebih singkat.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 4 terletak pada kuadran III. Hasil penelitian pada atribut 4 menjelaskan bahwa 43% petani menyatakan atribut ini sangat penting, 40% menyatakan penting, 13% menyatakan cukup penting dan 4% menyatakan kurang penting. Mayoritas petani menganggap atribut 4 sangat penting dalam kinerja penyuluh pertanian, tetapi sebagian petani memiliki pandangan yang berbeda. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sosialisasi dalam pengenalan model usahatani serta pola pemikiran petani yang belum berkembang.

Pada tingkat kinerja 23% petani merasa sangat puas, 41% petani merasa puas, 21% petani merasa cukup puas, 14% petani merasa kurang puas dan 1% petani merasa tidak puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam membentuk kerja sama kelompok tani dengan pihak lain. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh pertanian telah membentuk kerja sama kelompok dengan pihak lain dan sedang berjalan kerja sama tersebut, tetapi hasil kerja sama tersebut belum dapat diketahui karena kontrak kerja sama dimulai pada bulan Desember 2019.

#### **4.6.5. Penyuluh Melakukan Kunjungan Teratur ke Kelompok Tani**

Berdasarkan pos fungsi penyuluhan desa yang diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 pasal 16 menjelaskan bahwa adanya kegiatan rembuk, pertemuan teknis, temu lapang, dan metode penyuluhan lain bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Penerapan fungsi pos penyuluhan tersebut, penyuluh mengadakan kunjungan ke kelompok tani. Kegiatan kunjungan dilakukan di luar jadwal

pertemuan kelompok tani yang bertujuan untuk mengawasi, mendampingi serta menguatkan hubungan antara petani dengan penyuluh. Hal ini sesuai dengan pendapat Subagio (2010) yang menyatakan bahwa kegiatan kunjungan menjadi salah satu upaya penyuluh untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan yang akrab dengan petani sehingga terjalin sinergitas antara penyuluh dengan petani. Pelaksanaan di lapangan, penyuluh melakukan kunjungan apabila petani mengalami permasalahan yang kemudian menghubungi penyuluh, mengundang penyuluh dalam kegiatan kelompok dan kebutuhan data penyuluh mengenai kelompok tani. Walaupun rutinitas kunjungan tidak dilakukan, penyuluh tetap berusaha mengunjungi seluruh kelompok dalam sesekali waktu.

Hasil analisis IPA menunjukkan atribut 5 terletak pada kuadran III. Hasil penelitian menjelaskan 52% petani menyatakan sangat penting, 40% menyatakan penting, 5% menyatakan kurang penting dan 3% menyatakan tidak penting. Mayoritas petani menganggap atribut 5 sangat penting dalam kinerja penyuluh, tetapi sebagian petani memiliki pendapat yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya kecemburuan sosial antar anggota kelompok tani, penyuluh akan selalu berkunjung ke kelompok tani apabila kelompok tersebut aktif dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Penyuluh sadar bahwa setiap kelompok memiliki dinamika yang berbeda, penyuluh berusaha menjalin interaksi dan komunikasi pada semua kelompok, tetapi tidak semuanya memberikan timbal balik sehingga kelompok tani tersebut pasif. Hal tersebut memunculkan kecemburuan sosial pada sebagian petani sehingga atribut 5 dirasa memiliki prioritas di bawah tingkatan sangat penting.

Hasil penelitian tingkat kinerja pada atribut 5 diperoleh bahwa 35% petani merasa sangat puas, 38% merasa puas, 11% merasa cukup puas, 15% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam melakukan kunjungan teratur ke kelompok tani. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh pertanian telah melaksanakan kunjungan teratur setiap tiga bulan sekali.

#### **4.6.6. Kemampuan Penyuluh dalam Meningkatkan Produktivitas, Kuantitas dan Kualitas Usahatani**

Kegiatan penyuluhan pertanian mengupayakan adanya peningkatan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani. Kemampuan penyuluh dalam rangka mencapai tujuan tersebut melalui penyampaian informasi teknik budidaya yang benar dan tepat seperti penggunaan bibit bersertifikat, pengendalian hama dan penyakit, dosis penggunaan pupuk serta peningkatan kualitas tanah. Selain itu, penyuluh juga menyampaikan informasi teknologi pertanian yang dapat menunjang usahatani, salah satunya informasi teknologi mengenai model penyiraman menggunakan kincir air. Penyampaian informasi tersebut bertujuan agar petani mampu mengelola faktor-faktor produksi agar memperoleh produktivitas, kuantitas dan kualitas hasil panen sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Departemen Pertanian (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan kegiatan penyuluhan adalah mengubah perilaku petani dalam bertani yang lebih baik dengan mampu mengusahakan, memanfaatkan dan mengoordinasi faktor-faktor produksi dalam usahatani agar dapat memperoleh keuntungan yang sesuai dengan harapan.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 6 terletak pada kuadran I. Hal ini menggambarkan bahwa atribut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi kinerja yang rendah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 57% petani menyatakan atribut 6 sangat penting, 38% menyatakan penting dan 5% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 6 sangat penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Hasil tersebut menjadi gambaran harapan petani kepada penyuluh untuk mengupayakan pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian dapat meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani.

Sedangkan hasil penelitian pada tingkat kinerja 25% petani merasa sangat puas, 46% merasa puas, 22% merasa cukup puas, 5% merasa kurang puas dan 2% merasa tidak puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam meningkatkan produktivitas, kuantitas dan kualitas usahatani, tetapi sebagian petani memiliki pendapat yang berbeda. Hal ini kemungkinan terjadinya peningkatan produktivitas, kuantitas dan kualitas petani hanya terdapat pada anggota kelompok tani tertentu, sebagian petani masih merasa kinerja penyuluh belum berdampak pada hasil kegiatan usahanya. Oleh karena itu, atribut 6 menjadi prioritas utama dalam perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh pertanian ke depannya.

#### **4.6.7. Penyuluh Membantu Petani dalam Penyusunan Administrasi Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Lampiran I tentang pembinaan kelembagaan petani menyatakan bahwa penguatan kelompok tani menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri, salah satunya melalui penyusunan rencana kerja dalam bentuk

Rencana Definitif Kelompok (RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) berdasarkan kesepakatan dan dilakukan evaluasi secara partisipasi. Permasalahan di lapangan, sebagian petani mengalami kendala dalam menyusun RDK dan RDKK kelompok tani dikarena ketidakmampuan dalam penggunaan teknologi. Adanya kendala tersebut, penyuluh berperan sebagai fasilitator dengan berusaha aktif untuk membantu petani dalam penyusunan RDK dan RDKK petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Heriyadi *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa pelaksanaan peran penyuluh sebagai fasilitator dalam penyusunan RDK/RDKK dengan merencanakan usahatani kelompok, membimbing pengisian berkas serta mengajukan berkas kepada dinas terkait.

Proses penyusunan RDK dan RDKK dilaksanakan pada pertemuan kelompok yang didampingi oleh penyuluh pertanian. Penyusunan RDK membahas mengenai rencana kegiatan usahatani kelompok dalam satu tahun sedangkan RDKK membahas mengenai kebutuhan usahatani kelompok dalam satu. Pada pelaksanaannya, penyuluh pertanian pernah mengadakan kegiatan penyuluhan di tingkat gapoktan mengenai penguatan kelembagaan petani dengan materi pelatihan administrasi kelompok tani yang dilaksanakan pada 31 Januari 2019.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 7 terletak pada kuadran II. Hasil tersebut menggambarkan bahwa atribut 7 memiliki tingkat kepentingan yang tinggi serta tingkat pelaksanaan kinerja yang tinggi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa 52% petani menyatakan atribut ini sangat penting, 41% menyatakan penting, 6% menyatakan cukup penting dan 1% menyatakan kurang penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 7 sangat penting dalam pelaksanaan kinerja



penyuluh pertanian. Petani memiliki harapan yang tinggi terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam membantu penyusunan administrasi kelompok tani, terutama dalam penyusunan RDKK.

Hasil penelitian pada tingkat kinerja atribut 7 menyatakan bahwa 26% merasa sangat puas, 50% merasa puas, 20% merasa cukup puas, 3% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam membantu penyusunan administrasi kelompok tani. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh pertanian telah membantu dalam penyusunan RDK, RDKK dan buku administrasi. Dengan demikian, penyuluh pertanian harus tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja ke depannya agar kepuasan petani dapat terjaga.

#### **4.6.8. Penyuluh Tanggap dalam Menghadapi Pengaduan Petani**

Salah satu fungsi penyuluhan desa bagi petani yang diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 16 adalah menginventarisasi permasalahan dan upaya pemecahannya. Penyuluh pertanian dalam melaksanakan fungsi tersebut telah berusaha tanggap membantu petani. Ketanggapan penyuluh akan mencerminkan kesigapan penyuluh dalam membantu petani mengatasi permasalahan di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Berkat dan Sunaryati (2015) yang menyatakan daya tanggap penyuluh mencerminkan kesigapan penyuluh dalam menanggapi permasalahan petani secara cepat dan tepat.

Seperti permasalahan petani di lapangan, terjadinya serangan jamur pada tanaman tomat. Keadaan tersebut membuat petani menuntut penyuluh untuk segera

tanggap agar serangan jamur tidak meluas menyerang tanaman tomat lainnya. Penyuluh pertanian dalam menanggapi permasalahan tersebut berusaha untuk terjun ke lapangan untuk melihat secara langsung permasalahan yang dihadapi petani. Namun, terkadang terkendala oleh waktu dan kesibukan yang tidak menentu sehingga penyuluh pertanian hanya dapat menanggapi pengaduan petani melalui alat komunikasi berupa handphone, untuk selanjutnya penyuluh akan terjun langsung untuk mengunjungi petani di luar jadwal pertemuan kelompok tani.

Berdasarkan hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 8 berada pada kuadran IV. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat 41% petani yang menyatakan atribut ini sangat penting, 52% merasa penting dan 7% merasa cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 8 penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Pada hasil tingkat kinerja menjelaskan bahwa 30% merasa sangat puas, 48% merasa puas, 17% merasa cukup puas, 4% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam menanggapi pengaduan petani. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh pertanian telah tanggap dalam menghadapi pengaduan dan memberikan solusi.

#### **4.6.9. Penyuluh Cepat dalam Mengatasi Permasalahan Petani**

Penerapan peran penyuluh sebagai konsultan diwujudkan dengan memberikan saran alternatif dalam upaya mengatasi permasalahan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa pelaksanaan peran penyuluh sebagai konsultan dengan menyampaikan rujukan alternatif

mengenai pemecahan permasalahan. Peran tersebut dilaksanakan dengan membantu petani dalam mengatasi permasalahan dan memberikan solusi. Namun, solusi yang diberikan penyuluh pertanian kepada petani belum tentu disampaikan pada waktu yang bersamaan. Penyuluh pertanian perlu mengkaji ulang permasalahan tersebut dengan terjun langsung ke lapangan serta menentukan solusi yang tepat dalam menjawab permasalahan petani. Seperti permasalahan pada teknis lapangan, adanya serangan jamur pada tanaman tomat. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman terhambat. Penyuluh pertanian secara langsung terjun ke lapangan dan menjelaskan informasi mengenai obat mantep dan teknis penggunaan obat mantep dalam pengendalian jamur pada tanaman tomat.

Lamanya waktu penyuluh pertanian dalam menyampaikan solusi kepada petani tergantung dengan berat permasalahan, tetapi penyuluh pertanian berusaha untuk memberikan solusi singkat untuk menjawab permasalahan berdasarkan ilmu dan pengalamannya. Selain itu, kesibukan penyuluh pertanian juga memengaruhi lama tidaknya penyampaian solusi permasalahan kepada petani. Hal ini terkadang membuat petani merasa penyuluh pertanian kurang cepat dalam menanggapi permasalahan.

Berdasarkan hasil analisis IPA diperoleh bahwa atribut 9 terletak pada kuadran I. Hal ini menggambarkan bahwa atribut 9 memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi dalam pelaksanaan kinerjanya masih rendah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 60% petani menyatakan sangat penting, 34% menyatakan penting dan 6% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa

atribut 9 sangat penting dalam kinerja penyuluh pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki harapan yang sangat tinggi kepada penyuluh untuk lebih cepat dalam mengatasi permasalahan.

Pada penilaian tingkat kinerja diperoleh bahwa 32% petani merasa sangat puas, 46% petani merasa puas, 12% merasa cukup puas, 8% petani merasa kurang puas dan 2% tidak puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam mengatasi permasalahan secara cepat, tetapi sebagian petani memiliki pandangan yang berbeda. Hal ini dikarena tidak semua permasalahan petani dapat diatasi secara cepat oleh penyuluh. Oleh karena itu, atribut 9 menjadi atribut prioritas utama dalam perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh ke depannya.

#### **4.6.10. Penyuluh Tepat dalam Menyampaikan Materi yang Sesuai dengan Kebutuhan Petani**

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Lampiran III tentang sistem kerja latihan, kunjungan dan supervisi bahwa materi penyuluhan pertanian disusun berdasarkan kebutuhan dan kepentingan pelaku utama dan pelaku usaha yang berisi unsur-unsur pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan modal sosial, ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, ekonomi, manajemen, hukum, dan pelestarian lingkungan. Penyuluh pertanian telah berusaha dalam menyampaikan materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani. Hal ini dapat terlihat pada permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Argo Rukun dalam bidang peternakan. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan 6 Februari 2019, penyuluh mendatangkan narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang peternakan untuk mengatasi permasalahan petani.

Selain itu penyuluh juga menyampaikan materi tambahan mengenai pengenalan pupuk organik dan mengajarkan cara pembuatan pupuk organik, salah satunya pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari limbah ternak sapi milik petani. Penyuluh berharap dengan penyampaian materi yang tepat sesuai dengan kebutuhan petani dapat menumbuhkan motivasi petani untuk mengembangkan keterampilan usahatani.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 10 terletak pada kuadran II. Hal ini menggambarkan atribut 10 memiliki tingkat kepentingan yang tinggi dan pelaksanaan kinerja yang tinggi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa 55% petani menyatakan atribut ini sangat penting, 36% merasa penting dan 9% merasa cukup penting. Mayoritas petani menganggap atribut 10 sangat penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki harapan tinggi dalam kesesuaian materi penyuluhan dengan kebutuhan petani.

Hasil penelitian pada tingkat kinerja menyebutkan bahwa terdapat 33% petani merasa sangat puas, 46% merasa puas, 20% cukup puas dan 1% petani merasa kurang puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Ketepatan materi penyuluhan yang disesuaikan kebutuhan petani akan menumbuhkan rasa kepuasan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Kotler (2004) yang menyatakan bahwa kepuasan seseorang dapat tumbuh dengan membandingkan pelaksanaan pelayanan terhadap apa yang diharapkannya sebelumnya.

#### **4.6.11. Penyuluh Pertanian Mudah Ditemui Petani**

Umumnya permasalahan yang dihadapi petani sulit diprediksi, terutama pada masalah teknis di lapangan. Petani mengharapkan kehadiran penyuluh selalu dapat membantu permasalahan petani baik secara langsung atau tidak langsung. Kesibukan penyuluh yang tidak menentu membuat penyuluh tidak setiap hari berkeliling untuk mengunjungi kelompok tani. Adanya perkembangan teknologi membawa petani memudahkan berkomunikasi dalam menyampaikan masalah kepada penyuluh melalui alat komunikasi. Penyuluh juga telah berusaha menyediakan ruang bagi petani untuk dapat menemui penyuluh di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Selo.

Berdasarkan analisis IPA diperoleh atribut 11 terletak pada kuadran IV. Hasil tersebut menunjukkan atribut 11 merupakan atribut berlebih dengan tingkat kepentingan yang lebih rendah daripada atribut lainnya sedangkan tingkat kinerja yang tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Supranto (2011) yang menyatakan atribut yang terletak pada kuadran IV dianggap kurang penting, tetapi pelaksanaan di lapangan sudah baik sehingga perlu disesuaikan dalam menghemat sumber daya. Pada hasil penelitian menjelaskan bahwa 45% petani menyatakan sangat penting, 46% menyatakan penting dan 9% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menganggap atribut 11 penting dalam kinerja penyuluh pertanian.

Hasil tingkat kinerja pada penelitian menunjukkan bahwa 45% petani merasa sangat puas, 37% merasa puas, 15% merasa cukup puas, 2% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani merasa sangat puas terhadap pelaksanaan kinerja penyuluh dalam kemudahannya untuk ditemui petani. Hal

tersebut apabila dinyatakan berdasarkan indikator pada penelitian, penyuluh pertanian mudah ditemui di lapangan, kantor dan mudah dihubungi dengan alat komunikasi oleh petani.

#### **4.6.12. Kemampuan Penyuluh Menerima Pertanyaan Langsung dan Mampu Menjawab Pertanyaan Dari Petani**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menuntut penyuluh harus mampu memahami dalam menyampaikan materi penyuluhan. Namun, dalam berlangsungnya penyampaian materi tidak menutup kemungkinan akan ada kesalahan atau ketidakpahaman sebagian petani dalam menangkap materi sehingga memberikan timbal balik pertanyaan kepada penyuluh pertanian. Penyuluh berusaha memberikan timbal balik atas pertanyaan petani berdasarkan ilmu dan pengalamannya. Adanya timbal balik antara penyuluh dan petani menjadi gambaran pelaksanaan pola komunikasi penyuluhan yang bersifat partisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad (2019) yang menyatakan pola komunikasi penyuluhan yang partisipasi tercermin pada tumbuhnya suasana dialogis dalam proses penyuluhan. Pada pelaksanaannya, petani terlihat memerhatikan penyuluh dalam menyampaikan materi, pada kegiatan diskusi beberapa petani aktif dalam memberikan timbal balik pertanyaan kepada penyuluh baik mengenai materi penyuluhan atau di luar materi penyuluhan.

Berdasarkan hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 12 terletak pada kuadran IV. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa 34% petani menyatakan atribut 12 sangat penting, 57% menyatakan penting dan 9% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 12 menjadi

bagian penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Sedangkan hasil tingkat kinerja menjelaskan bahwa 37% petani merasa sangat puas, 45% merasa puas, 15% cukup puas dan 3% kurang puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam menerima pertanyaan langsung dan mampu menjawab pertanyaan dari petani. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh dapat menanggapi dan dapat menjawab pertanyaan petani secara singkat.

#### **4.6.13. Kecakapan Penyuluh dalam Memandu Proses Belajar Petani Secara Rinci dan Jelas**

Berdasarkan pendapat Mardikanto (1998) menjelaskan bahwa salah satu peran penyuluh bagi petani adalah sebagai edukator dengan memfasilitasi proses belajar petani secara partisipasi dan dialogis. Penyuluh pertanian dalam melaksanakan peran edukator harus mampu memandu proses belajar secara rinci dan jelas. Selain itu, dalam memandu proses belajar penyuluh pertanian juga perlu menyesuaikan penggunaan bahasa serta menyediakan fasilitas penunjang. Hal ini dikarenakan petani Desa Senden memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda seperti tidak tamat SD, SD, SMP, SMA, SMK, Diploma dan Sarjana. Tingkat pendidikan petani akan memengaruhi pada tingkat pemahaman dalam mengikuti proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Simatupang dan Yahya (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian. Pelaksanaan di lapangan, penyuluh telah berusaha memandu proses belajar petani secara rinci dan jelas, menggunakan



bahasa masyarakat yaitu bahasa Jawa serta menyediakan fasilitas penunjang kegiatan seperti proyektor, hardfile materi dan alat tulis.

Berdasarkan hasil analisis IPA diperoleh bahwa atribut 13 berada pada kuadran II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa atribut 13 memiliki tingkat kepentingan tinggi dengan ditunjang tingkat kinerja yang penting. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat 55% petani menyatakan sangat penting, 40% menyatakan penting dan 5% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 13 sangat penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Sedangkan untuk hasil tingkat kinerja menunjukkan bahwa 31% petani merasa sangat puas, 45% merasa puas, 21% merasa cukup puas, 2% merasa kurang puas dan 1% tidak puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam memandu proses belajar secara rinci dan jelas.

#### **4.6.14. Penyuluh Menghadiri Pertemuan Kelompok Tani**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Lampiran I tentang pembinaan kelembagaan petani menyatakan bahwa penyuluh pertanian sebagai pelaksana operasional di Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian (WKPP) melakukan pembinaan dan kelembagaan petani di desa, salah satunya menghadiri pertemuan atau musyawarah yang diadakan kelompok tani. Petani selalu menghubungi dan mengundang penyuluh untuk hadir dalam pertemuan rutin yang diadakan setiap satu bulan sekali. Menurut pendapat Gayatri dan Vaarst (2016) menyatakan bahwa waktu pertemuan kelompok tani menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian.

Umumnya, pelaksanaan pertemuan kelompok tani diadakan waktu malam hari. Hal tersebut dikarenakan petani memiliki kesibukan kerja masing-masing pada pagi sampai sore hari. Terkadang pertemuan kelompok tani masih disatukan dengan kegiatan masyarakat setempat. Hal ini mengakibatkan fokus dan durasi untuk pertemuan kelompok tani berkurang serta kegiatan selesai hingga larut malam.

Keadaan tersebut bertolak belakang dengan jam kerja penyuluh pertanian yang seharusnya. Namun, penyuluh pertanian tetap harus menyesuaikan dengan waktu undangan pertemuan kelompok tani. Terkadang penyuluh tidak sering dapat menghadiri kegiatan pertemuan kelompok tani. Hal ini dikarenakan penyuluh memiliki kesibukan yang tidak menentu dan kepentingan yang bersifat mendadak. Walaupun penyuluh tidak hadir dalam pertemuan, penyuluh tetap berusaha untuk mengawasi jalannya kegiatan pertemuan kelompok tani melalui alat komunikasi.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 14 berada pada kuadran III. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat 43% petani menyatakan sangat penting, 49% menyatakan penting dan 8% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menganggap atribut 14 menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Sedangkan hasil pada tingkat kinerja atribut diperoleh bahwa 29% petani merasa sangat puas, 42% merasa puas, 20% merasa cukup puas dan 9% merasa kurang puas. Mayoritas petani sudah merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam menghadiri pertemuan kelompok tani. Hasil tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator dalam penelitian bahwa penyuluh kadang-kadang menghadiri pertemuan kelompok tani.

#### **4.6.15. Penyuluh Menanyakan Permasalahan yang Dihadapi Petani dan Memberikan Solusi**

Permasalahan kegiatan usahatani sangat sulit diprediksi terutama masalah teknis seperti serangan jamur pada tanaman tomat. Di sisi lain, penyuluh kurang aktif dalam menanyakan permasalahan yang dihadapi petani sehingga petani berusaha menghubungi penyuluh pertanian untuk mengadu permasalahan dan meminta solusi dalam permasalahan tersebut, tetapi sebagian petani bersifat pasif dalam mengadu permasalahan. Adanya kegiatan pertemuan rutin seharusnya dapat menjembatani interaksi dan komunikasi antara penyuluh pertanian dengan seluruh anggota kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dan Idris (2019) yang menyatakan bahwa adanya pelaksanaan pertemuan rutin dapat menjadi forum diskusi antara penyuluh dengan petani untuk menanyakan dan membahas permasalahan yang dihadapi petani. Namun, penyuluh pertanian tidak selalu dapat menghadiri pertemuan rutin kelompok tani karena kesibukan dan kepentingan yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, penyuluh pertanian perlu aktif memberikan ruang dan waktu dengan melakukan kunjungan di luar pertemuan kelompok terutama kepada petani yang pasif dalam pengaduan masalah.

Hasil analisis IPA menyebutkan bahwa atribut 15 terletak pada kuadran I. Hal ini menunjukkan bahwa atribut 15 memiliki tingkat kepentingan yang tinggi tetapi pelaksanaan kinerja masih rendah. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat 55% petani menyatakan sangat penting, 41% menyatakan penting dan 4% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 15 sangat penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Hasil tersebut

menggambarkan bahwa petani memiliki harapan yang sangat tinggi dalam pelaksanaan kinerja penyuluh di lapangan.

Hasil penelitian pada tingkat kinerja diperoleh bahwa 23% petani merasa sangat puas, 43% merasa puas, 26% merasa cukup puas, 7% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani sudah merasa puas terhadap kinerja penyuluh dalam menanyakan permasalahan yang dihadapi petani dan memberikan solusi. Namun, sebagian petani memiliki penilaian yang berbeda. Hal ini dikarenakan penyuluh belum sepenuhnya proaktif menanyakan permasalahan kepada sebagian petani. Oleh karena itu, atribut 15 memiliki prioritas utama untuk perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh ke depannya.

#### **4.6.16. Penyuluh Peduli terhadap Permasalahan yang Dihadapi Petani**

Menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 16 mengenai pos fungsi penyuluh desa menjelaskan bahwa adanya inventarisasi dan upaya pemecahan permasalahan. Petani dalam menghadapi permasalahan memerlukan bantuan seorang penyuluh. Bagi petani rasa kepedulian penyuluh terhadap permasalahan petani menjadi harapan utama petani terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Berkat dan Sunaryati (2015) yang menyatakan bahwa rasa kepedulian mencerminkan bentuk perhatian dan keberpihakan penyuluh dalam upaya memahami harapan dan kebutuhan petani.

Pelaksanaan di lapangan, penyuluh berusaha terjun langsung ke lapangan dalam membantu petani untuk mengatasi permasalahan di luar jadwal pertemuan kelompok tani. Penyuluh pertanian juga telah menyediakan ruang dan waktu bagi

petani dalam menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi petani baik secara langsung dan tidak langsung. Seperti Kelompok Tani Nunggal Roso dan Alam Makmur yang memerlukan bibit kopi sebagai tanaman konservasi tanah pada lahan usahatani. Kemudian penyuluh pertanian menghubungi Dinas Pertanian untuk mengusahakan pengadaan kebutuhan bibit kopi Kelompok Tani Nunggal Roso dan Alam Makmur.

Berdasarkan hasil analisis IPA diperoleh bahwa atribut 16 terletak pada kuadran III. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat 47% petani menyatakan sangat penting, 43% menyatakan penting dan 10% menyatakan cukup. Mayoritas petani menyatakan bahwa atribut 16 sangat penting dalam kinerja penyuluh pertanian. Sedangkan hasil tingkat kinerja atribut 16 diketahui bahwa 24% petani merasa sangat puas, 46% merasa puas, 18% merasa cukup puas, 11% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani sudah merasa puas terhadap kinerja penyuluh yang telah peduli atas permasalahan yang dihadapi petani. Hal tersebut dapat dinyatakan berdasarkan indikator penelitian bahwa bentuk kepedulian penyuluh salah satunya dengan mengontrol langsung permasalahan yang dihadapi petani.

#### **4.6.17. Penyuluh Melakukan Pendampingan Kepada Petani dalam Menghadapi Permasalahan**

Salah satu wujud peran penyuluh sebagai monitoring melalui pendampingan petani dalam menghadapi permasalahan. Adanya kegiatan pendampingan bertujuan untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan kelompok dalam memecahkan permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari *et al.* (2017) yang

menyatakan bahwa adanya kegiatan pendampingan bertujuan untuk mengawasi jalannya kelompok mengambil keputusan dalam memecahkan permasalahan secara bersama. Pelaksanaan bentuk pendampingan dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pendampingan secara langsung bersamaan dengan kunjungan penyuluh pertanian di luar jadwal pertemuan kelompok tani. Pendampingan secara langsung tidak selalu teratur dilaksanakan penyuluh. Hal ini dikarenakan penyuluh pertanian bersamaan harus menyelesaikan tugas dan kepentingan sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendampingan langsung. Walaupun pendampingan secara langsung tidak dilaksanakan secara teratur, penyuluh pertanian tetap mendampingi secara tidak langsung melalui alat komunikasi menggunakan handphone.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 17 terletak pada kuadran I. Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa atribut 17 memiliki tingkat kepentingan yang tinggi sedangkan tingkat kinerja yang rendah. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat 52% petani menyatakan sangat penting, 42% menyatakan penting, 5% menyatakan cukup penting dan 1% menyatakan kurang penting. Mayoritas petani menganggap bahwa atribut 17 sangat penting dalam pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Besar harapan petani kepada penyuluh pertanian untuk dapat mendampingi petani dalam menghadapi masalah.

Hasil penelitian pada tingkat kinerja diperoleh bahwa 35% petani merasa sangat puas, 39% merasa puas, 13% merasa cukup puas, 12% merasa kurang puas dan 1% merasa tidak puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh untuk mendampingi petani dalam menghadapi masalah, tetapi sebagian lain memiliki pendapat yang berbeda dalam menilai kinerja penyuluh pertanian. Hal

dikarenakan pendampingan penyuluh masih dirasa kurang oleh sebagian petani. Oleh karena itu, atribut 17 memiliki prioritas utama untuk mendapatkan perhatian penyuluh dalam peningkatan kinerja ke depannya.

#### **4.6.18. Penyuluh Mengupayakan Kegiatan Penyuluhan Dapat Meningkatkan Pendapatan**

Peningkatan pendapatan petani menjadi tujuan pencapaian dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto (2009) yang menyatakan bahwa salah satu filosofi kegiatan penyuluh pertanian adalah terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Besar pendapatan petani hanya bergantung pada harga jual panen di pasaran. Ketika ketersediaan panen yang cukup melimpah akan mengakibatkan harga jual hasil panen rendah. Upaya yang dilakukan penyuluh pertanian dalam mengendalikan permasalahan tersebut dengan mengembangkan keterampilan petani yang diharapkan akan memotivasi dan menumbuhkan iklim usaha sampingan.

Pelaksanaan di lapangan, beberapa kelompok tani di Desa Senden telah memiliki usaha bersama seperti Kelompok Tani Sarana Tani memiliki usaha pembibitan sayuran, Kelompok Tani Ngudi Makmur memiliki usaha pembuatan ajir untuk tanaman tomat dan cabai, Kelompok Tani Ngudi Santoso dan Usaha Bersama memiliki usaha ternak domba, Kelompok Tani Sari Mulyo memiliki usaha ternak sapi, Kelompok Tani Argoayuningtani memiliki usaha pemasaran bersama, pembuatan pupuk organik dan agroeduwisata serta Kelompok Tani Panji Kinasih memiliki usaha pembibitan tanaman keras seperti suren, sengon, puspa dan bintang. Tumbuhnya iklim usaha pada kelompok tani memiliki dampak positif terhadap

pendapatan anggota kelompok. Seperti usaha pemasaran bersama yang dilakukan Kelompok Tani Argoayuningtani mampu meningkatkan harga jual hasil panen sehingga pendapatan yang diterima petani lebih besar daripada hasil panen yang dijual kepada tengkulak. Adanya peningkatan pendapatan anggota kelompok tercermin pada pembelian hewan ternak sebagai tabungan petani yang nantinya akan dijual ketika hari raya tiba.

Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa atribut 18 terletak pada kuadran II. Hasil tersebut menjelaskan bahwa atribut 18 memiliki tingkat kepentingan yang tinggi serta kinerja yang tinggi. Pada hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat 65% petani menyatakan sangat penting, 27% menyatakan penting dan 8% menyatakan cukup penting. Mayoritas petani menganggap atribut 18 menjadi bagian sangat penting pada pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian. Hasil tersebut menggambarkan bahwa petani memiliki harapan sangat tinggi untuk mengupayakan kegiatan penyuluhan pertanian dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sedangkan hasil pada tingkat kinerja menyebutkan bahwa 35% petani merasa sangat puas, 44% merasa puas, 18% merasa cukup puas dan 3% merasa kurang puas. Mayoritas petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam mengupayakan kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pendapatan petani. Hasil penilaian tersebut menggambarkan bahwa penyuluh telah mampu meningkatkan pendapatan sebagian petani. Oleh karena itu, penyuluh pertanian harus tetap mempertahankan dan memperbaiki kinerja ke depannya agar dampak peningkatan pendapatan dapat dirasakan oleh seluruh petani.



#### 4.7. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

*Customer Satisfaction Index (CSI)* merupakan suatu metode analisis dalam mengukur kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan. Pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan dengan mempertimbangkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari seluruh atribut kinerja penyuluh pertanian. Hasil analisis CSI akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian secara keseluruhan. Adapun hasil analisis metode *Customer Satisfaction Index (CSI)* sebagai berikut :

**Tabel 12.** Hasil Analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Nomor Atribut	Rata-Rata Tingkat Kepentingan	Weight Factor	Rata-Rata Tingkat Kinerja	Weight Score
		-- % --		
1	4,65	5,83	3,91	22,77
2	4,52	5,67	3,87	21,95
3	4,37	5,48	3,48	19,05
4	4,21	5,28	3,31	17,48
5	4,41	5,52	3,5	19,33
6	4,52	5,67	3,55	20,11
7	4,44	5,57	3,76	20,91
8	4,34	5,44	3,71	20,16
9	4,55	5,7	3,58	20,41
10	4,45	5,58	3,94	22,00
11	4,36	5,46	4,02	21,98
12	4,24	5,32	3,95	21,03
13	4,49	5,62	3,84	21,58
14	4,35	5,45	3,64	19,84
15	4,50	5,64	3,52	19,87
16	4,36	5,46	3,54	19,32
17	4,45	5,58	3,61	20,12
18	4,57	5,73	3,93	22,51
<b>Total</b>	<b>79,79</b>			
<i>Weighted Total Satisfaction Index</i>				<b>370,43</b> <b>74,09</b>

Berdasarkan Tabel 15 diperoleh bahwa nilai CSI atau tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian secara keseluruhan sebesar 74,09% atau 0,7409. Angka tersebut menggambarkan bahwa petani tergolong puas terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hal ini sesuai dengan pendapat Aritonang (2005) yang menyatakan bahwa kategori petani merasa puas apabila tingkat kepuasan secara keseluruhan berada pada rentang nilai CSI 0,66-0,80. Wujud kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian terlihat pada keaktifan petani dalam mengadu permasalahan serta kemampuan penyuluh dalam menerima dan memberikan solusi permasalahan. Secara keseluruhan petani merasa puas terhadap kinerja penyuluh pertanian, tetapi penyuluh masih perlu melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja untuk menjamin harapan dan kebutuhan petani sebesar 25,01% yang masih berada di bawah tingkat puas.

Penyuluh pertanian perlu memerhatikan hasil nilai kesesuaian atribut-atribut kinerja penyuluh pertanian pada analisis IPA dalam rangka pengadaaan perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh ke depannya. Besar nilai tingkat kesesuaian atribut kinerja penyuluh akan berpengaruh terhadap tingkatan prioritas atribut yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh penyuluh pertanian. Semakin kecil nilai kesesuaiannya menjadikan atribut tersebut memiliki prioritas tinggi untuk diperbaiki dan ditingkatkan kinerjanya. Pada atribut kinerja penyuluh pertanian atribut 6, 9, 15 dan 17 menjadi atribut prioritas utama dalam perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh ke depannya.

Perbaikan dan peningkatan kinerja penyuluh tersebut dapat diwujudkan dengan peningkatan edukasi petani dalam penggunaan pupuk organik, peningkatan

kegiatan pengenalan teknologi pertanian serta peningkatan komunikasi, interaksi dan pendampingan kelompok terutama kelompok tani dalam kategori pemula dan lanjut. Peningkatan kinerja pada atribut tersebut akan meningkatkan nilai *Weighted Score* (WS) dan *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hal ini sesuai dengan pendapat Diyahya *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kinerja pelayanan akan berdampak pada peningkatan kepuasan.

Hal lain yang perlu diperhatikan pada kepuasan petani adalah harapan petani. Faktor utama yang memengaruhi harapan petani adalah kebutuhan petani. Beberapa petani menyatakan bahwa yang terpenting dalam kegiatan penyuluhan pertanian terletak pada penyaluran bantuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijayanti *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar petani menjadi faktor yang memengaruhi besar harapan petani terhadap pelaksanaan kinerja. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian akan menciptakan loyalitas petani, sehingga nantinya akan tumbuh kemauan petani untuk menerima dan melakukan perubahan usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarwan (2011) yang menyatakan bahwa penilaian kepuasan terhadap pelayanan akan mengarahkan pada loyalitas, semakin puas seseorang terhadap pelayanan maka akan semakin loyal.